

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Kauman Lasem

Bulan suci Ramadhan dengan segala keberkahannya menjadi saksi lahirnya sebuah pesantren muda ini, tepatnya tanggal 27 Ramadhan 1424 H atau 21 November 2003 M. Pesantren yang awal berdirinya hanya memiliki 3 (tiga) santri putra ini, oleh pengasuh serta pendirinya yakni K. H. M. Za'im Ahmad Ma'shoem diberi nama Pondok Pesantren Kauman Lasem. Sebuah kebiasaan yang sering dilakukan para kyai terdahulu dalam memberikan nama untuk pesantrennya dengan menisbatkan pada daerah tinggalnya, sebut saja Pondok Pesantren Langitan Tuban, PP. Krapyak Yogyakarta, PP. Lirboyo Kediri, PP. Gontor (sekarang PP. Modern Darussalam Gontor), Perguruan Islam Soditan (sekarang PP. Al-Hidayat Lasem) dan masih banyak lagi. Sebuah kebijakan yang dimafhumi dan cukup beralasan, mengingat Pondok Pesantren Kauman Lasem merupakan satu-satunya pesantren yang ada di kawasan Kauman Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.¹ Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh K. H. M. Za'im Ahmad Ma'shoem atau yang biasa disapa Abah Za'im atau Gus Za'im mengenai awal berdirinya Pondok Pesantren Kauman Lasem:

Awalnya, saya pindah dari Soditan ke sini bukan untuk mendirikan pesantren. Pesantren ada di Soditan sana, saya masih ngajar di sana. Saya beli tahun 2001, mulai tinggal 2003. Dalam sertifikat, rumah ini dibangun tahun 1880. Go Ban San pemilik awal. Kemudian diwariskan ke anaknya, Go Teng Im.

¹ *Buku Panduan Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem*, 1.

Sekarang ke Go Za'im..hahaha..Saya nolak-nolak santri. Tapi tahun 2005 saya gak bisa nolak lagi. Ya, bismillah, akhirnya pesantren ini berdiri.²

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ali Aziz, pengurus putra Pondok Pesantren Kauman Lasem ketika menceritakan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Kauman Lasem:

Kalau mengenai sejarah secara umum pesantren tradisional itu berdiri dengan sendirinya. Artinya dari dulu tidak ada niat dari pengasuh untuk mendirikan pesantren. Jadi Beliau dulu itu ya rumah tangga biasa terus ada titipan dari warga, satu terus nambah-nambah akhirnya didirikan mushola. Terus nambah lagi, terus didirikan kamar dan sebagainya. Jadi kalau sejarah berdirinya ya memang dari dulu kalau pesantren tradisional itu dari awal pengasuh tidak berniat untuk mendirikan pesantren cuma seiring berkembangnya waktu mereka datang sendiri untuk belajar. Karena kita pondok itu berdiri secara resmi 2005, punya nama resmi itu 2007. Ada yang namanya Pondok Karangturi, Pondok Kaumani, Pondok Gang Buntu, macem-macem. Cuma secara resmi dari masyarakat Kauman itu mereka pengen punya pondok jadi dinamai Pondok Kauman.³

Hal senada juga dikatakan oleh Imam Rosyidi: Sejarahnya sebelumnya disini Abah itu belum ada niatan membangun pondok. Dibeli pada tahun 2001. Terus masuk bersama santri tua 3

²Hamzah Sahal. "Dari Kendi Ciu Jadi Kendi Wudlu" Agustus 14, 2011. <http://www.nu.or.id/post/read/33459/dari-kendi-ciu-jadi-kendi-wudlu> di akses pada Minggu, 17 Maret 2019 Pukul 20:50

³ Ali Aziz, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2019, wawancara 4, transkrip.

orang. Habis itu, tahun 2005 baru menerima santri. Ada orang menitipkan anak. Jadi begitu sejarahnya.⁴

Lebih lanjut Munfarichah menjelaskan:

Jadi awalnya kan Pondok Pesantren Kauman sebelum jadi seperti ini (ada sekolahnya, ada yayasan, TPQ dsb), kita berangkat dari konsep salaf. Salaf itu artinya pondok pesantren yang kuno yang tidak serta merta ada sistemnya seperti sekarang ini. Jadi bertahap. Abah Za'im sebenarnya bukan warga Kauman-Karangturi. Beliau dari Pondok Al-Hidayat pusat kemudian pindah kesini di kawasan Pecinan. Dulu Abah tidak punya rencana membuat pondok pesantren, beliau cuma pindah. Kemudian ada beberapa santri yang ikut Abah pindah. Ada 4 orang. Kemudian Abah bingung mau ditempatkan dimana 4 orang tadi. Jadi ditaruh di dua kamar depan yang sekarang jadi kamar tamu. Akhirnya santrinya nambah lagi seiring waktu. Awalnya ditolak Abah, tapi lama kelamaan Abah berpikiran bahwa kita didatangi santri, bukan kita yang promosi. Santri yang membutuhkan kita, kenapa kita tolak? Apa salahnya mereka ikut ngaji, ikut mondok, ikut ngabdi. Akhirnya kalau ada santri yang masuk ya diterima. Kemudian datang santri-santri lagi akhirnya Abah membuat kamar-kamar sampai jadi pondok pesantren seperti sekarang.⁵

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat diartikan bahwa sejarah berdirinya Pondok Pesantren Kauman Lasem melalui beberapa siklus

⁴ Imam Rosyidi, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2019, wawancara 5, transkrip.

⁵ Munfarichah, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

tahunan. Siklus pertama terjadi pada tahun 2001 yaitu dibelinya salah satu rumah dari keturunan orang Cina. Siklus kedua yaitu dua tahun kemudian, pada tahun 2003 Abah Za'im mulai menempati kediamannya tersebut dengan membawa beberapa santri dari Pondok Pesantren Al-Hidayat Soditan. Siklus ketiga yaitu tepat pada tahun 2005 Pondok Pesantren Kauman Lasem mulai membangun mushola dan kamar-kamar bagi para santri. Kemudian dua tahun ke depan yaitu tahun 2007 secara resmi kediaman Gus Za'im diberi nama Pondok Pesantren Kauman Lasem. Kini Pondok Pesantren Kauman Lasem telah berdiri sebuah perguruan tinggi negeri yang merupakan kelas jauh dari UPBJJ UT (Universitas Terbuka) Semarang Pokjar Lasem. Di pesantren ini pula setiap tahunnya dilaksanakan tes seleksi beasiswa *study* ke Universitas Al AHGAFF Yaman.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Kauman Lasem⁶

Secara geografis, daerah tempat berdirinya pesantren ini merupakan dataran rendah, jarak dengan laut kurang lebih 2,75 km ke arah Utara. Letaknya yang berada di jantung Kota Lasem, persisnya di Kauman Desa Karangturi Kec. Lasem Kab. Rembang, dengan batas:

- a. Sebelah Utara Desa Soditan
- b. Sebelah Timur Desa Sumbergirang
- c. Sebelah Selatan Desa Jolotundo
- d. Sebelah Barat Desa Babagan.

Kecamatan Lasem dengan luas kurang lebih 2.317 km² (terdiri dari 20 desa, 3 kelenteng, 3 wihara, puluhan gereja dan ratusan masjid) ini terletak di jalur pantura (Pantai Utara Jawa), jalur transportasi utama yang menghubungkan antara Rembang (kabupaten paling timur Provinsi Jawa

⁶ *Buku Panduan Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem*, 2.

Tengah) dan Tuban (kabupaten paling barat Provinsi Jawa Timur). Pemukiman etnis Tionghoa banyak dijumpai di desa ini menjadikan pesantren ini mudah ditemukan.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Kauman Lasem⁷

Layaknya sebuah institusi pendidikan, Pondok Pesantren Kauman Lasem memiliki semangat mencetak, membekali serta mengarahkan santri menuju *Ummatan Wasathan* (kaum tengah yang baik) dengan penguasaan ayat-ayat *Qouliyyah* dan *Kauniyyah*, khususnya yang berorientasi pada "*Ilman Technologiyyan*". Dalam hal ini, visi dan misi pesantren memegang andil yang besar dalam mewujudkan kesuksesan program-program pembelajaran yang diharapkan.

"Mempersiapkan santri untuk beraqidah yang kokoh terhadap Allah dan syari'atNya, menyatu di dalam tauhid, berakhlaqul karimah, berwawasan luas dan ketrampilan tinggi (menguasai *science & technology* dengan segala perkembangannya) yang terangkum dalam "BASTHOTAN FIL 'ILMI WAL JISMI" (nilai lebih dalam hal keilmuan, ketrampilan dan kemampuan-kemampuan lahiriyah).

a. VISI

"Berakhlaqul Karimah, Berilmu Diniyyah & Beramal Shalih"

b. MISI

- 1) Mewujudkan santri yang berakhlaq kepada Allah dan kepada makhluk.
- 2) Mewujudkan santri yang berilmu syari'at dan beraqidah Ahlussunah wal Jama'ah.
- 3) Mewujudkan santri tahfidz yang mampu menghafal al-Qur'an dengan baik dan memahami tafsirnya.
- 4) Mewujudkan santri yang mampu membaca kitab kuning dengan benar

⁷ Buku Panduan Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, 3.

- 5) Mewujudkan santri yang dapat memberikan kemanfaatan bagi agama, bangsa, negara & semua makhluk sosial.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Kauman Lasem⁸

Struktur organisasi merupakan komponen yang sangat diperlukan pada suatu lembaga atau instansi untuk memperjelas relasi dan job deskripsi demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Struktur organisasi Pondok Pesantren Kauman Lasem adalah sebagai berikut:

- a. **Pengasuh Putra** : KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem
- b. **Pengasuh Putri** : Hj. Durrohtun Nafisah
- c. **Pengurus Putra** :
 - 1) Ketua : Ahmad Murtadlo
 - 2) Wakil Ketua : Imam Rosyidi
 - 3) Sekretaris : A. Nur Ali Aziz
 - 4) Bendahara : M. Zaim
- d. **Pengurus Putri** :
 - 1) Ketua : Syafi'ul Muzayyanah
 - 2) Wakil Ketua : Nurul Alfiyani
 - 3) Sekretaris : Umdatun Nisa'
 - 4) Bendahara : Imroatus Sholikhah
- e. **Lembaga-lembaga**
 - 1) Lembaga Dakwah dan Humas
 - Akhmad Sayuti
 - A. Munawir
 - 2) Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Bahasa
 - Mansur
 - Hj. Mahfudloh

⁸ *Buku Panduan Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem*, 32-33.

5. Kegiatan Belajar Mengajar Pondok Pesantren Kauman Lasem⁹

a. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Kauman Lasem merupakan kurikulum pendidikan pesantren yang terdiri dari pengkajian dan pengajian antara lain:

- 1) Tahfidhul Qur'an
- 2) Tafsir
- 3) Hadist
- 4) Mustholahul Hadist
- 5) Fiqih
- 6) Ilmu Tasawuf
- 7) Tajwid & kitab salaf lainnya
- 8) Gramatika Bahasa Arab (Nahwu, Sharaf, Mantiq)
- 9) Muhadatsah (percakapan Bahasa Arab)
- 10) Ketrampilan Aplikasi Komputer (MS. Word, Spreadsheet, CorelDraw, DEA)

b. Metode Pembelajaran

- 1) Metode Sorogan

Sistem pengajaran yang dilaksanakan dengan cara santri maju satu persatu menyimak kitab kepada seorang ustadz/zah untuk mengetahui kebenarannya.

- 2) Metode Madina (Madrasah Diniyyah & Munadharah)

Metode ini dilakukan secara klasikal dengan cara seorang ustadz/zah mengajak santri untuk mengkaji dan memahami suatu permasalahan dengan maksud agar santri memiliki pemahaman yang konkrit. Metode ini sangat tepat untuk mengembangkan cara berfikir yang kritis dan demokratis.

⁹ *Buku Panduan Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem*, 4.

3) Bandongan

Adalah suatu metode penyampaian materi dari kitab kuning dimana seorang kyai membacakan dan menjelaskan isi kitab tersebut, sedangkan para santri mendengarkan dan memaknai.

c. **Kegiatan Keterampilan**

1) Khitobah

Adalah suatu kegiatan latihan ceramah atau pidato yang berisikan dakwah Islamiyyah. Kegiatan ini diperuntukkan untuk para santri guna melatih mental agar besok dikemudian hari siap terjun berkecimpung di masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh semua santri dan dipantau oleh para pengurus pondok pesantren.

2) Musyawarah

Kegiatan ini diadakan untuk menambah pengetahuan serta dapat membangun mental santri, karena di dalam musyawarah santri dituntut untuk mengeluarkan pendapat atau pertanyaan. Oleh karena itu santri dilatih untuk berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, agar kelak bisa jadi orang yang percaya diri.

3) Barjanji, Dhiba'iyah dan Burdah

Kegiatan ini merupakan salah satu aktifitas ritual agama Islam serta sudah menjadi budaya khususnya di kalangan Ahlussunah wal Jama'ah guna menambah syi'ar agama juga untuk meningkatkan "*mahabbah*" kepada Nabi Muhammad SAW, dengan harapan kelak akan mendapatkan syafaatNya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara membaca syair-syair yang dilantunkan dengan lagu-lagu merdu yang isinya tentang pujian dan sejarah Nabi Muhammad SAW.

4) Yasinan dan Tahlilan

Yasinan dan tahlilan merupakan ajaran yang menjadi ciri khas bagi penganut faham Ahlussunah wal Jama'ah dengan maksud untuk mendoakan arwah orang-orang Islam yang sudah meninggal, di sini para santri dididik untuk mengembangkan ajaran tersebut.

5) Seni Rebana

Rebana merupakan kesenian tradisional ala Islami dengan peralatan yang sangat sederhana menggunakan alat musik pukul terbuat dari bahan kulit, yang dilaksanakan untuk mengiringi kegiatan barjanji, dhiba'an atau burdahan.

6. Kegiatan Santri¹⁰

a. Jadwal Kegiatan Umum Pondok Pesantren Kauman Lasem

Tabel 4.1.
Jadwal Kegiatan Umum
Pondok Pesantren Kauman Lasem

No	Waktu	Pengajian / Kegiatan	Mu'alim	Keterangan
1	03.30 - selesai	Jama'ah Sholat Hajat, Tahajud dan Witr	-	Santri Putra Putri
2	04.15 - selesai	Jama'ah Sholat Shubuh	-	Santri Putra Putri
3	05.00 - selesai	Fathul Qorib	KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem	Santri Putra Putri
4	06.00 - selesai	Setoran Hafalan Al-Qur'an	Ny. Hj. Durrotun N.	Santri Tahfidh
5	06.15 - selesai	Jama'ah Sholat Dhuha	-	Santri Putra Putri
6	07.00 - selesai	Sekolah Formal	-	Santri Putra

¹⁰ *Buku Panduan Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem, 22-26.*

				Putri
7	08.30 - selesai	Kitab Adzkar & Ihya' Ulumuddin	Ustd. Mudzakir	Santri Putra Putri Non Formal
8	09.30 - selesai	Jawahirul Bukhori	KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem	Santri Putra Putri Non Formal
9	11.30 - selesai	Jama'ah Sholat Duhur	-	Santri Putra Putri
10	15.00 - selesai	Jama'ah Sholat 'Ashar	-	Santri Putra Putri
11	15.15 – 16.15	Sorogan Kitab	Ustadz/zah	Santri Putra Putri
No	Waktu	Pengajian / Kegiatan	Mu'alim	Keterangan
12	16.15 – 17.15	Madrasah Diniyyah Sore	Ustadz/zah	Santri Putra Putri
13	17.30 - selesai	Jama'ah Sholat Maghrib	-	Santri Putra Putri
14	18.00 - selesai	Sorogan Al-Qur'an	Ustadz/zah	Santri Putra Putri
15	19.00 - selesai	Jama'ah Sholat Isya'	-	Santri Putra Putri
16	19.30 - selesai	Madrasah Diniyyah Malam	Ustadz/zah	Santri Putra Putri
17	21.00 – 22.00	Belajar Mandiri	-	Santri Putra Putri
18	Sabtu Ba'da Shubuh	Kitab Al-Hikmah	KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem	Santri Putra Putri
19	Selasa & Jumat Ba'da Shubuh	Kitab Al-Ibris	Ny. Hj. Durrotun N.	Santri Putra Putri
20	Selasa (14.00) & Jumat (08.00)	Kitab Irsyadul 'Ibad	K. Habib Ridwan	Santri Putra Putri
21	Senin Ba'da Isya'	Khitobah	-	Santri Putra Putri
22	Kamis Ba'da Maghrib	Yasinan, Barzanji, Ziarah	-	Santri Putra

		Maqbaroh Sesepeuh		
		Yasinan, Barzanji, Burdah, Manaqib	-	Santri Putri
23	Jum'at 20.00 - selesai	Kitab Riyadlus Sholihin	KH. M. Za'im Ahmad Ma'shoem	Pengajian Jama'ah Kampung
24	Senin 20.30 & Ahad 08.30	Kitab Yaqutun Nafis	Ustd. Ali Aziz	Santri Putra Putri
25	Ahad, Selasa, Rabu, Sabtu	Kitab Kawakib	Ustd. A. Qohar	Santri Putra Putri

b. Jadwal Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Kauman Lasem

Tabel 4.2.

Jadwal Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Kauman Lasem

No	Waktu	Kegiatan
1	Bulan Sya'ban	Haflah Akhirussanah
2	Bulan Rajab (2 tahun sekali)	KRH (Khatmil Qur'an, Rajabiyah, Haul)
		Rihlah (Ziarah Makam Para Wali)
3	Bulan Rabiul Awal	Maulid Nabi Muhammad SAW

c. Jadwal Kegiatan Santri Putri

1) Kegiatan Harian Santri Putri

Tabel 4.3.

Jadwal Kegiatan Harian Santri Putri

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30 – 03.45	Jama'ah Sholat Malam
2	04.15 – 05.00	Jama'ah Sholat Shubuh
3	05.00 – 06.00	Pengajian: Kitab Fathul Qorib (Senin, Rabu, Kamis, Ahad) Al-Qur'an bil Ghoib (Sabtu-Kamis)
4	06.00 – 07.00	MCK dan Jama'ah Sholat Dhuha

5	07.00 – 13.30	Sekolah Formal
6	08.00 – 11.00	Ngaji Bandongan Santri Non Formal
7	13.30 – 15.00	Ishoma
8	15.00 – 16.15	Sorogan Kitab
9	16.15 – 17.15	Madrasah Diniyyah Sore
10	17.15 – 18.00	MCK dan Jama'ah Sholat Maghrib
11	18.00 – 19.00	Sorogan Al-Qur'an
12	19.00 – 19.30	Jama'ah Sholat Isya'
13	19.30 – 21.00	Madrasah Diniyyah Malam
14	21.00 – 22.00	Belajar Mandiri
15	22.00 – 03.30	Ihtilam Sa'idah

2) Kegiatan Mingguan Santri Putri

Tabel 4.4.

Jadwal Kegiatan Mingguan Santri Putri

No	Waktu	Kegiatan
1	Malam Jum'at	Tahlilan, Membaca Surat Yasin, Al-Waqi'ah dan Ar-Rahman
2	Jum'at Sore	Ziarah ke Maqbaroh Sesepeuh Pondok
3	Malam Selasa	Khitobah

3) Kegiatan Bulanan Santri Putri

Tabel 4.5.

Jadwal Kegiatan Bulanan Santri Putri

No	Waktu	Kegiatan
1	Malam Jum'at I	Pembacaan Diba'
2	Malam Jum'at II	Pembacaan Sholawat Burdah
3	Malam Jum'at III	Pembacaan Barzanji
4	Malam Jum'at IV	Pembacaan Manaqib
5	Malam Selasa I & III	Musyawaharah Kitab
6	Malam Selasa II	Khitobah
7	Malam Selasa IV	Khitobah Gabungan

d. Jadwal Kegiatan Santri Putra

1) Kegiatan Harian Santri Putra

Tabel 4.6.**Jadwal Kegiatan Harian Santri Putra**

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30 – 03.45	Jama'ah Sholat Malam
2	04.15 – 05.00	Jama'ah Sholat Shubuh
3	05.00 – 06.00	Pengajian: Kitab Fathul Qorib (Senin, Rabu, Kamis, Ahad) Al-Qur'an bil Ghoib (Sabtu- Kamis)
4	06.00 – 07.00	MCK dan Jama'ah Sholat Dhuha
5	07.00 – 13.30	Sekolah Formal
6	08.00 – 11.00	Ngaji Bandongan Santri Non Formal
7	13.30 – 15.00	Ishoma
8	15.00 – 16.15	Sorogan Kitab
9	16.15 – 17.15	Madrasah Diniyyah Sore
10	17.15 – 18.00	MCK dan Jama'ah Sholat Maghrib
11	18.00 – 19.00	Sorogan Al-Qur'an
12	19.00 – 19.30	Jama'ah Sholat Isya'
13	19.30 – 21.00	Madrasah Diniyyah Malam
14	21.00 – 22.00	Belajar Mandiri
15	22.00 – 03.30	Ihtilam Sa'idah

2) Kegiatan Mingguan Santri Putra

Tabel 4.7.**Kegiatan Mingguan Santri Putra**

No	Waktu	Kegiatan
1	Malam Jum'at	Dibaan, Yasinan
		Ziarah ke Maqbaroh Sesejuh Pondok
2	Jum'at Sore	Ekstra Sepak Bola
3	Malam Selasa	Khitobah

3) Kegiatan Bulanan Santri Putra

Tabel 4.8.**Kegiatan Bulanan Santri Putra**

No	Waktu	Kegiatan
1	Malam Jum'at	Pembacaan Burdah dan Manaqib
2	Malam Selasa	Musyawaharah Kitab

7. Program dan Unit Lain Pondok Pesantren Kauman Lasem¹¹**a. Unit Lain Pondok Pesantren Kauman Lasem**

- 1) Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren)
- 2) Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren)
- 3) Perpustakaan
- 4) Bimbingan Ibadah Umroh

b. Kegiatan Tahunan

- 1) KRH (Khatmil Qur'an, Rajabiyah dan Haul)
- 2) Seleksi Beasiswa Universitas Al Ahgaff Republik Yaman
- 3) Ziarah Walisongo dan Rihlah
- 4) Haflah Akhirussanah
- 5) Musabaqah Ilmiah

c. Wirausaha dan Life Skill

- 1) Pertokoan
- 2) Processing (membuat kue)
- 3) Peternakan (lele, ayam, bebek)
- 4) Pertanian
- 5) Perkebunan
- 6) Pembuatan Pupuk

¹¹ *Buku Panduan Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Kauman Lasem*, 7-8.

Gambar 4.1.
Pamflet Kegiatan KRH Pondok Pesantren Kauman Lasem Tahun 2019



Gambar 4.2.
Pembukaan Kegiatan Musabaqah Ilmiyah Tahun 2019



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Dakwah Islam Pondok Pesantren Kauman Lasem

Dakwah perlu meluruskan pemahaman dan memperkenalkan ajaran Islam terhadap umat muslim maupun non muslim. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengajak seluruh umat Islam untuk berpenampilan diri yang baik dalam bentuk perkataan, sikap dan perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Umat Islam perlu menunjukkan sikap ramah dan bersahabat serta tidak anarkis. Dengan menampilkan hal-hal positif, umat di luar Islam diharap akan menunjukkan simpatinya dan tertarik untuk memeluk agama Islam. Langkah tersebut juga diterapkan pada pendidikan di Pondok Pesantren Kauman Lasem.

Pondok yang berlokasi di tengah-tengah komunitas Tionghoa ini membutuhkan usaha dari para pendiri dan pengurusnya agar tetap bisa bertahan dan berkembang sampai sekarang, serta mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar yang berbeda latar budaya dan agama. Untuk itu diperlukan strategi-strategi agar Pondok Pesantren Kauman Lasem masih bisa tetap eksis sampai sekarang.

Informasi dari hasil wawancara dengan Ali Aziz, diketahui bahwa strategi dakwah Pondok Pesantren Kauman Lasem adalah sebagai berikut:

Kalau strategi dakwah saya rasa itu saling menghormati. Jadi kita itu ibarat kita kan tamu mbak. Kita itu tamu datang di tengah-tengah komunitas Pecinan dan selayaknya kita itu harus menghormati tuan rumahnya. Tamu yang baik adalah tamu yang menghormati tuan rumahnya.¹²

¹² Ali Aziz, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2019, wawancara 4, transkrip.

Imam Rosyidi memberikan penjelasan mengenai strategi dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Kauman Lasem yaitu:

Strategi-strateginya sih banyak. Untuk bisa menarik masyarakat disini dipasang pernak-pernik seperti lampion, pohon-pohon cinta terus ada disitu pos kamling juga diserupakan ditempatnya yang tidak seperti pos kamling. Karena berada di lingkungan Pecinan jadi disesuaikan dengan arsitektur Cina.¹³

Gambar 4.3.
Poskamling Kauman dan *Name Board*
Pondok Pesantren Kauman Lasem



Bentuk toleransi yang sangat menonjol dapat dijumpai pada bangunan fisik pondok dan sekitarnya. Di mulut gang jalan menuju ke pondok akan disambut pos ronda atau poskamling dengan cat warna merah dan bentuk bangunan yang khas bergaya Cina. Sisi kiri poskamling ditulis hadits Nabi dengan kaligrafi yang indah, dan di sisi kanan hadits tersebut ditulis dengan huruf kanji. Hadits tersebut berbunyi:

¹³ Imam Rosyidi, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2019, wawancara 5, transkrip.

“*Wa allahi la ya’ minu! Man ya Rasulullah? Al-ladzi la ya’ manu jaruhu bawaiqohu.*” Dalam Bahasa Indonesia hadits tersebut berbunyi, “Demi Allah tidak beriman! Siapa ya Rasul? Orang yang tetangganya dibuat tidak aman.”¹⁴

Gambar 4.4.
Poskamling Kauman Desa Karangturi-Lasem



Penulis melakukan wawancara kepada salah satu warga Tionghoa yaitu Ie King Hauhe dengan nama Indonesianya Kristianto selaku kepala RT tempat Pondok Pesantren Kauman Lasem berada, untuk mendapatkan penjelasan mengenai interaksi dan toleransi antara warga pondok dengan masyarakat Tionghoa:

Waktu dulu kan rencana itu gak pondok hanya rumah tangga. Tapi karena mungkin banyak santri-santri yang ingin menempati disitu jadi ya seperti pondok. Jadi kalau masalah dia bangun pondok, orang sini juga bagus gak papa, bagus, seneng. Senengnya ya punya tetangga seperti pondok ini, seperti

¹⁴Hamzah Sahal. “Dari Kendi Ciu Jadi Kendi Wudlu” Agustus 14, 2011. <http://www.nu.or.id/post/read/33459/dari-kendi-ciu-jadi-kendi-wudlu> di akses pada Minggu, 17 Maret 2019 Pukul 21:10

Gus Zaim ya seneng. Dulu dia pesen kalau ada anak-anak yang kurang ajar ya lapor saja, tapi tidak ada kok. Kalau kita itu ya juga sering kesana kok. Kyainya juga sering kesini juga. Ya kalau dikatakan itu ya *njagong*. Kalau dia pas santai, kita telfon dan santai, kita kesana. Jadi hubungan pondok dengan orang sini itu sudah biasa. Kyainya diajak keluar juga mau. Dari santri-santrinya disini itu tidak ada yang *ngrusohi* atau kurang ajar atau buat kisruh, itu tidak ada. Punya aturan semua, sopan santun semua. Seperti jalan saja, poskamling yang bangun juga pondok, saya arsiteknya. Ini daerah Pecinan, di model kayak klenteng gitu aja lah. Kita bangun seperti itu. Biaya semua dari pondok semua. Situ ada plang tulisan mandarin di sampingnya tulisan arab itu artinya sama itu. Toleransi lainnya contohnya itu kematian. Kalau orang sini ada yang meninggal, dia tiap malem juga datang. Kalau dia di rumah dia pasti kesini *njagong*. Kalau dia ke luar kota, anak buahnya yang kesini *njagong*. Santrinya itu suruh pasang tratak, suruh nata kursi itu siap. Tidak usah disuruh juga datang sendiri. Juga kalau situ punya kerja, kita masuk situ seperti haul atau apa, begitu. Kumpul-kumpul itu ya biasa. Situ Islam saya katolik. Gak ada tentang agama-agama, ya kumpul-kumpul bareng begitu.¹⁵

Penulis juga menyempatkan untuk berkunjung ke kediaman warga Pecinan setempat yang sudah muslim yaitu Thian Pie guna mendapatkan data terkait toleransi dan hubungan

¹⁵ Ie King Hauhe, wawancara oleh penulis, 4 April, 2019, wawancara 7, transkrip.

sosial antara warga pondok pesantren dengan masyarakat Pecinan setempat, yaitu:

Tidak ada masalah. Toleransinya ya dalam pergaulan itu. Tidak ada penolakan untuk toleransi. Santrinya Abah Za'im termasuk orang berpendidikan, selalu diawasi Abah. Jadi sama orang Tionghoa itu apik. Kalau ada orang orang Tionghoa ya takziah, terus sering kumpul-kumpul sama orang Tionghoa. Terus sini itu sama santri gak ada perbedaan. Yang penting manusianya baik. Kalau zaman dulu, orang kuno itu bertentangan dengan lain agama, tidak pernah bergaul. Tapi sekarang orang Tionghoa wedok kawin karo Islam. Orang Tionghoa lanang kawin karo Islam. Gak ada masalah.¹⁶

Arsitektur Cina yang paling khas dari bangunan pondok adalah kediaman Gus Zaim yang sekaligus merupakan bentuk toleransi dan akulturasi terhadap masyarakat sekitar.. Bentuk bangunan rumah serta atap rumah menjadi kental nuansa Cina karena di pendopo rumah dipasang lampion-lampion Cina. Seperti yang dikatakan oleh Gus Zaim, bahwa: Sebetulnya rumah ini merupakan akulturasi antara Cina dan Jawa. Ruang tamu rumah Cina kan bukan berbentuk pendopo, tapi ini ada pendopo. Angin-angin rumah ini khas Jawa, tapi lubangnya yang berjumlah dua belas itu unsur Cina.¹⁷

¹⁶ Thian Pie, wawancara oleh penulis, 4 April, 2019, wawancara 8, transkrip.

¹⁷Hamzah Sahal. "Dari Kendi Ciu Jadi Kendi Wudlu" Agustus 14, 2011. <http://www.nu.or.id/post/read/33459/dari-kendi-ciu-jadi-kendi-wudlu> di akses pada Minggu, 17 Maret 2019 Pukul 21:10

Gambar 4.5. Pintu Rumah Gus Za'im



Sebelum K. H. M. Za'im Ahmad Ma'shoem mendirikan pondok pesantren, beliau terlebih dahulu mengunjungi rumah-rumah warga sekitar yaitu warga Tionghoa untuk meminta izin mendirikan pondok pesantren di lingkungan warga Tionghoa. Serta jika ada santri baru, Gus Za'im menyowankan santri barunya pada ketua rukun tetangga setempat. Respon baik dari warga Tionghoa mendukung berkembangnya Pondok Pesantren Kauman Lasem yang berada di lingkungan mereka. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Gus Za'im:

Tiap santri baru, pasti diantar sowan ketua RT. Ketua RT di sini namanya King Hauhe, orang memanggilnya Semar. Santri-santri disini saya anjurkan berbaur dengan Cina. Saya waktu pertama kali datang ke sini ya sowan-sowan mereka. Alhamdulillah

mereka terima dengan baik. Insyah Allah dapat pahala...hahaha.¹⁸

Tidak berhenti sekedar bergaul, hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari Ali Aziz, dalam kegiatan sosial para santri diperintahkan oleh Abah Za'im untuk kerja bakti membersihkan lingkungan, mengikuti takziah saat ada warga Tionghoa yang meninggal dunia.

Memang di pondok diadakan acara kerja bakti untuk lingkungan pondok dan sekitar, sebulan sekali. Biasanya sama pak RT. Apa lagi pas momen tertentu, misal Agustusan. Terus kalau takziah, karena pada dasarnya inti takziah adalah menghibur keluarga korban tapi tidak kok harus kita mendoakan atau ikut sembahyang gitu.¹⁹

Hal senada jug dijelaskan oleh Imam Rosyidi terkait kegiatan takziah yang merupakan wujud toleransi dan sikap peduli terhadap sekitar, seperti berikut:

Ya contohnya kalau ada tetangga yang meninggal kita bersama-sama ke tempat orang yang ninggal ta'ziah walau tetangga berbeda agama. Ya kita doain supaya yang ditinggal mendapat hidayah dan yang meninggal di tempatkan di tempat yang layak. Hahaha..²⁰

Lebih Lanjut Munfaricah menjelaskan terkait hubungan toleransi dalam bermasyarakat antara

¹⁸Hamzah Sahal. "Dakwah Multikultural ala Gus Zaim" Agustus 23, 2011. <http://www.nu.or.id/post/read/33617/dakwah-multikultural-ala-gus-zaim> di akses pada Minggu, 17 Maret 2019 Pukul 15:49

¹⁹ Ali Aziz, pesan WhatsApp kepada penulis, 18 Maret, 2019.

²⁰ Imam Rosyidi, pesan WhatsApp kepada penulis, 19 Maret, 2019.

warga pesantren dengan masyarakat Tionghoa sekitar:

Interaksinya seperti kita biasa bertegur sapa, kumpul-kumpul ngopi untuk yang Kang, seperti tidak ada batasannya dalam hal hubungan kemanusiaan. Orang luar juga membantu Abah mengawasi santrinya saat diluar pondok yang nakal. Jadi saling membantu. Bahkan toleransi Abah sampai di titik yang kontroversi. Seperti ibunya pak RT meninggal ingin di tahlilani. Kita kesana. Sikap Abah santai, kesana beserta santri. Tapi Abah memastikan yang memasak itu siapa, alat-alatnya itu seperti apa. Yang memasak itu orang pribumi sendiri. Yang kita doakan itu orangtua kita sendiri, mbah-mbah kita sendiri. Kesannya kan kita gak mau menolak dengan menyinggung mereka akhirnya kan kita siasati dengan strategi dakwah yang berbeda. Orang yang gak tahu ya memang menimbulkan kontroversi. Kadang kan hal-hal yang semacam ini bisa kita manfaatkan menjadi hal yang benar, tapi orang yang tidak memahami kan bisa menjadi hal yang tidak benar seperti kontroversi seperti itu.²¹

Hal itu diperkuat oleh penjelasan dari pengasuh Pondok Pesantren Kauman K. H. Ahmad Zaim Ma'shoem:

Kalau ada Cina yang meninggal, santri laki-laki saya wajibkan takziah dan saya suruh mereka mendoakan mayit. Begini doanya, semoga si mayit mendapatkan tempat yang layak. Itu saja.²²

²¹ Munfarichah, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

²²Hamzah Sahal. "Dakwah Multikultural ala Gus Zaim" Agustus 23, 2011. <http://www.nu.or.id/post/read/33617/dakwah->

Di Kauman, jejak orang-orang Tiongkok masih sangat kental. Arsitektur bangunan, tradisi, ritual, makanan, hingga klenteng tertua di Jawa masih dapat ditemui dengan mudah. Berdasarkan informasi wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Kauman Lasem mengenai strategi dakwah yang telah dikemukakan diatas, penulis menafsirkan bahwa strategi Pondok Pesantren Kauman Lasem yang berada di lingkungan Pecinan menggunakan strategi dakwah kultural-sentimentil dibuktikan dengan saling menjunjung tinggi nilai toleransi (tasyamuh) dan saling berbaur. Hal inilah yang menjadikan keberadaan Pondok Pesantren Kauman dapat diterima di tengah-tengah lingkungan komunitas Tionghoa.

2. Pengembangan Humas Pondok Pesantren Kauman Lasem

Keberadaan humas dalam suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu bagian dari manajemen yang merupakan komponen penyempurna dari suatu organisasi pendidikan atau pendidikan Islam. Suatu organisasi atau lembaga pendidikan, dalam menjalankan kerjanya sebaiknya melibatkan masyarakat. Merupakan suatu keniscayaan apabila dalam menjalin hubungan dengan masyarakat tanpa adanya humas. Demikian pula yang terjadi di pondok pesantren.

Diantara pesantren yang masih mampu bertahan dan berkembang sampai sekarang adalah Pondok Pesantren Kauman Lasem yang ada di kawasan Pecinan Lasem. Humas Pondok Pesantren Kauman Lasem tidak serta merta langsung ada bersamaan dengan berdirinya Pondok Pesantren Kauman Lasem, melainkan muncul dan berkembang seiring dengan waktu dan kebutuhan Pondok Pesantren Kauman Lasem. Hal ini sebagaimana

multikultural-ala-gus-zaim di akses pada Senin, 18 Maret 2019
Pukul 08:44

pernyataan Munfarichah yang mengatakan sebagai berikut:

Jadi awalnya kan Pondok Pesantren Kauman sebelum jadi seperti ini (ada sekolahnya, ada yayasan, TPQ dsb), kita berangkat dari konsep salaf. Salaf itu artinya pondok pesantren yang kuno yang tidak serta merta ada sistemnya seperti sekarang ini. Jadi bertahap. Abah Za'im sebenarnya bukan warga Kauman-Karangturi. Beliau dari Pondok Al-Hidayat pusat kemudian pindah kesini di kawasan Pecinan. Dulu Abah tidak punya rencana membuat pondok pesantren, beliau cuma pindah. Kemudian ada beberapa santri yang ikut Abah pindah. Tapi yang menjadi unik dari kita itu atau berbeda itu, kita tinggalnya di kawasan pecinan. Sangat berbeda dengan kita mulai dari budaya, kebiasaan, agama itu malah sangat menonjol sekali. Tapi kita biasa saja. Bisa hidup berdampingan. Pondok kita juga tidak diisolasi seperti pondok yang lain yang kegiatannya harus didalam pondok gak boleh keluar. Kita mah melebur. Di dalam pondok ada kegiatannya tetapi ketika diluar kita harus bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar agar kita bisa diterima dengan mereka-mereka. Abah selalu seperti itu. Dan itu merupakan pelajaran yang sangat inti di pondok ini. Bagaimana kita berinteraksi, bagaimana mereka bisa menerima kita, itu pelajaran yang selalu diberikan oleh Abah kapanpun. Kemudian ada beberapa muncul aturan. Setelah itu kita butuh organisasi kecil-kecilan sehingga kita buatlah pengurus. Setelah melebar-lebar kita punya sistem mudhabbir yaitu pendamping dari santri. Mudhabbir itu pendamping inti dari santri dari segi keseluruhan, mulai dari segi kesehatan, pendidikan, apapun hal yang berkaitan dengan diri santri itu yang

bertanggung jawab adalah mudhabbir. Itu bahasa kerennya humas. Jadi humas disini itu fleksibel, Enggak harus *saklek* ini tugasnya ini saja, itu enggak.²³

Terdapat pernyataan yang sama yang diungkapkan oleh Ali Aziz mengenai pengembangan Humas Pondok Pesantren Kauman Lasem, yaitu:

Kalau humas, hubungan masyarakat, saya rasa pengembangannya itu melihat kebutuhan. Jadi kalau dulu itu yang kita butuhkan itu mushola dan kamar-kamar. Terus seiring berkembangnya waktu, anak-anak banyak maka didirikan sekolah. Jadi saya rasa itu bagaimana pengembangan humas ya itu tuntutan daripada masyarakat. Kalau masyarakat menuntut untuk kita buat Aliyah, ya kita buat Aliyah. Kalau sekarang menuntut untuk kita buat perguruan tinggi, kita buat perguruan tinggi. Jadi saya rasa itu lebih ke memenuhi keinginan publik itu seperti apa.²⁴

Dari pernyataan-pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa keberadaan humas Pondok Pesantren Kauman Lasem muncul seiring dengan waktu dan mengikuti perkembangan serta kebutuhan pondok. Diketahui bahwa awal berdirinya Pondok Pesantren Kauman Lasem berangkat dari sistem salaf atau tradisional yang belum memiliki struktur kepengurusan dan sistem yang tertata. Tetapi seiring perkembangan waktu, Pondok Pesantren Kauman Lasem juga mengalami pengembangan yang semula belum ada sistem terstruktur kini sistem dan kepengurusannya sudah tertata dan sistematis.

²³ Munfarichah, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Ali Aziz, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2019, wawancara 4, transkrip.

Humas Pondok Pesantren Kauman Lasem memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam proses pengembangan dan kemajuan pondok serta berfungsi sebagai *advertiser* pondok. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Munfarichah, bahwa: Posisinya sangat penting, dari sisi ketika kita kedatangan orang-orang penting Humas menggantikan promo dari pondok sini ketika Abah tidak ada. Humas adalah pengganti atau badal yang menjelaskan adanya pondok ini.²⁵

Demikian juga yang diungkapkan oleh Ali Aziz mengenai peran dan fungsi humas Pondok Pesantren Kauman Lasem seperti berikut:

Kalau humas, iya. Kalau humas fungsinya itu bagaimana mereka itu bisa menyambung, bisa mengonfirmasikan, memberikan woro-woro kepada tetangga bahwasannya disini itu ada pesantren. Jadi kalau mereka orang Lasem melihat kesini ya biasa, cuman kalau orang luar melihat Pesantren Kauman itu wah masyaallah luar biasa. Jadi fungsi itu adalah dimiliki oleh humas.²⁶

Lebih lanjut Munfarichah menjelaskan mengenai tugas utama humas Pondok Pesantren kauman Lasem dalam hal pelayanan publik, bahwa:

Humas disini itu tugasnya sering untuk menemui tamu-tamu. Jadi memiliki posisi yang sangat penting, dari sisi ketika kita kedatangan orang-orang penting Humas menggantikan promo dari pondok sini ketika Abah tidak ada. Humas adalah

²⁵ Munfarichah, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Ali Aziz, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2019, wawancara 4, transkrip.

pengganti atau badal yang menjelaskan adanya pondok ini.²⁷

Dari pernyataan-pernyataan diatas diketahui bahwa humas Pondok Pesantren Kauman Lasem memiliki posisi, peran dan fungsi yang sangat penting. Humas berfungsi sebagai penyambung lidah dari pondok terhadap masyarakat luar agar keberadaan Pondok Pesantren Kauman Lasem lebih dikenal luas. Terdapat lembaga dakwah dan humas di Pondok Pesantren Kauman yang memberikan layanan informasi mengenai kebijakan pesantren dan juga berinteraksi dalam hal pelayanan tamu yang berkunjung ke pesantren.

Tugas dan efektifitas dari humas Pondok Pesantren Kauman tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Perlu adanya kualifikasi dalam penunjukan humas, seperti yang diutarakan oleh Munfarichah:

Humas disini dikatakan nggak efektif, ya efektif. Dikatakan efektif banget ya tidak. Karena peran Humas disini itu fleksibel orangnya. Peran Humas memang efektif, tapi untuk perseorangannya itu fleksibel yang melakukannya. Tentunya dengan penunjukan terlebih dahulu oleh Abah siapa yang mengampu bagian Humas.²⁸

Ali Aziz memberikan penjelasan mengenai efektifitas peran dari Humas Pondok Pesantren Kauman Lasem sebagai berikut:

Kalau humas, sangat efektif. Artinya bagaimanapun juga, semegah-megah apapun, sebagai apapun tetapi kalau tidak ada informasi yang kita sebar, maka tidak

²⁷ Munfarichah, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁸ Munfarichah, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

akan ada yang tahu. Ya itu contoh sederhana lewat web saja. Sekarang kalau jenengan ketik “Pondok Lasem”, itu pasti yang pertama keluar adalah Pondok Pesantren Kauman. Seperti itulah salah satu fungsi daripada humas untuk menyuarakan keberadaan kita. Jadi meskipun ini pondok baru, tetapi kalau di dunia maya saya rasa kita itu nomor satu. Kalau di ketik “Pondok Lasem” itu yang paling atas keluar adalah Pondok Pesantren Kauman.²⁹

Peran dan fungsi dari humas bagi suatu instansi atau organisasi pada dasarnya memang sangat penting bagi keberlangsungan instansi atau organisasi tersebut termasuk Pondok Pesantren Kauman Lasem. Humas Pondok Pesantren Kauman Lasem berperan sangat efektif selama perkembangan pondok pesantren selama ini. Meskipun peran humas Pondok Pesantren Kauman Lasem dilaksanakan oleh banyak santri/santriwati, tetapi hal tersebut tetap harus memenuhi kualifikasi dari Abah Za'im selaku pengasuh pondok, karena tidak semua orang mampu untuk melaksanakan tugas humas. Humas Pondok Pesantren Kauman Lasem berfungsi sebagai *advertiser* pondok sehingga humas Pondok Pesantren Kauman Lasem harus mampu berkomunikasi dengan fasih dan lancar ketika menjelaskan mengenai keberadaan Pondok Pesantren Kauman Lasem terhadap publik.

Informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan Munfarichah dan Ali Aziz, peran dan fungsi humas Pondok Pesantren Kauman Lasem berjalan sangat efektif. Hal itu terbukti pada kegiatan publikasian pondok lewat jaringan *online*. Penulis juga menyadari bahwa dalam pencarian *online* (Google), banyak bermunculan artikel atau tulisan

²⁹ Ali Aziz, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2019, wawancara 4, transkrip.

serta profil Pondok Pesantren Kauman Lasem jika penulis mengetik di pencarian terkait Pondok Lasem.

Pertanyaan selanjutnya terkait dengan media yang digunakan humas Pondok Pesantren Kauman dalam publikasi, Munfarichah menjelaskan sebagai berikut:

Online ada, selebaran dan brosur tiap tahun kita perbarui. Tapi kalau majalah kita mati karena kendala di tenaga. Promo kalender tiap tahun. Promo santri diwajibkan. Pengajian umum tiap malam sabtu habis isya'. Aktif berorganisasi untuk para pengasuh. Nilai jual kita itu, kita masuk di wisata religi yang diusung oleh pecinta cagar budaya Lasem.³⁰

Hal senada juga diungkapkan lebih lanjut oleh Ali Aziz:

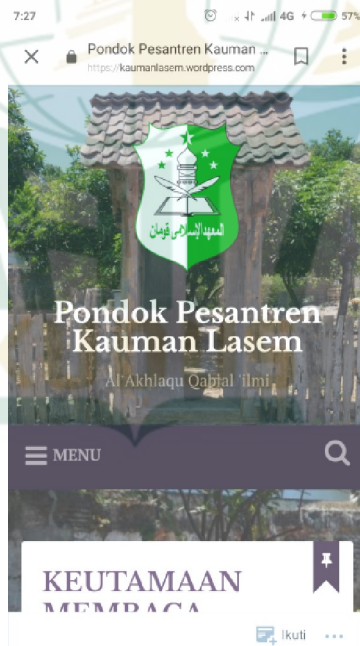
Ada web online. Kemarin temen-temen juga buat channel *Youtube*, *Facebook* dan lain sebagainya. tapi kemarin kalau youtube saya lihat belum aktif. Cuma dari mereka, saya rasa karena sekarang jamannya *youtuber*, buat vlog-vlog begitu, kemarin temen-temen juga kumpul-kumpul sudah bikin akunnya, akun youtube sudah buat tapi kurang tahu kapan akan di *share*. Cuma kalau web sudah ada, facebook sudah ada, nyebar brosur iya cuma sifatnya ke wali santri masing-masing termasuk kalender juga. Kalau web dimulai kayaknya 2006-2007 sudah ada yang mulai merintis dari segi penamaan, pengelolaannya itu 2006.³¹

³⁰ Munfarichah, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

³¹ Ali Aziz, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2019, wawancara 4, transkrip.

Humas Pondok Pesantren Kauman Lasem juga memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini dalam aktifitas publikasi. Dari hasil wawancara terkait media yang digunakan dalam publikasi, Pondok Pesantren Kauman Lasem menggunakan situs *online* untuk bisa menjangkau publik secara luas yaitu situs alamat *web* “www.kaumanlasem.wordpress.com” dan media sosial seperti *Facebook* “Ponpes Kauman Lasem”. Kemudian setiap santri juga diwajibkan untuk memperkenalkan Pondok Pesantren Kauman Lasem kepada keluarga terdekat baik dengan kalender pondok, brosur pondok ataupun secara lisan.

Gambar 4.6.
Tampilan *Website*
Pondok Pesantren Kauman Lasem



Gambar 4.7.
Tampilan Media Sosial *Facebook*
Pondok Pesantren Kauman Lasem



Gambar 4.8.
Tampilan Media Sosial Youtube
Pondok Pesantren Kauman Lasem



Gambar 4.9.
Kalender Pondok Pesantren Kauman Lasem



Gambar 4.10.
Brosur Pondok Pesantren Kauman Lasem

Kurikulum Pembelajaran

- Tahfidzul Qur'an
- Tafsir
- Hadits
- Fiqh
- Ilmu Tasawuf
- Mustholah Hadist
- Gramatika Arab (Wahwu, Sharaf, dll)
- Tajwid, dan Kitab Saful Lainnya
- Muhadatsah (percakapan Bahasa Arab)
- Keampilan Aplikasi Komputer
- IIS Word, Spreadsheet, Corel Draw, D E A)

Kegiatan Tahunan

- Mubtala'ah diniyyah
- Khatam (Khatam) Qur'an, Rajabiyah dan Maulid
- Sholek (Easasama Universitas Al Ahqaf)
- Ropadul Yaman
- Ziarah Wali 9 & Ribaiah

PROGRAM SANAWIYAH

- Bidang-bidang Usah Uraah
- Pita Kesehatan Pesantren (Pakkesantren)
- Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren)
- Perpuustakaan

Biaya Pendaftaran

- Biaya Awal Masuk : 900.000,00 terdiri dari :
 - KTA santri (similia)
 - Seragam identitas (similia)
 - Penerimaan Prasad (similia)
 - Kasur (similia)
 - Almar (dipinjaman selama di pesantren)

Biaya Sanawiyah / sanawiyyah

- Biaya Syahriyyah / kos makan (dibayar setiap bulan)
- Makan 2 kali : 150.000
- Makan 3 kali : 200.000
- Biaya Sanawiyah (Juli - Juni) (dibayar setahun dibayar selama tiga bulan berturut-turut)
 - Putra : 1.320.000 (1.000.000/bn)
 - Putri : 1.320.000 (1.000.000/bn)

PROGRAM UNGGULAN

- *Boarding School *Madrasah Aliyah *Madrasah Diniyyah & Maudharah (Tahmiliyah)
- *Kajian Kitab Keing *Surga & Bandoan *Tahfidz & Tahsinul Qur'an
- *Sholat Wajib Berjamaah *Qiyamul Lail Berjamaah *Sholat Dhuha Berjamaah
- *Mekadatsah *Pembudayaan Akhlakul Karimah & Tazamuh *Keorganisasian Pengembangan Galat & Minat

PP KAUMAN Lasem
 Di Karangturi Kec. Lasem Kab. Rembang
 Telp. 0291 531 556, 531881
 Hp : 0821335007007, 08572744592
 Email : ppkaumanlasem@yahoo.com
 website : www.kaumanlasem.wordpress.com

Jangkauan Humas adalah semua *stake holder* yang berhubungan dengan suatu lembaga baik itu publik internal maupun eksternal. Demikian juga humas Pondok Pesantren Kauman Lasem. Pelayanan publikasi informasi terkait pondok tidak hanya ditujukan untuk publik eksternal saja yaitu masyarakat sekitar pondok dan masyarakat umum, melainkan juga kepada publik internal yaitu santri dan santriwati Pondok Pesantren Kauman Lasem.

Dalam hal pelayanan humas kepada publik internal, Pondok Pesantren Kauman Lasem selain secara lisan juga menggunakan papan pengumuman dalam mengelola informasi kepada publik internal. Seperti yang diungkapkan oleh Modisty Maryam sebagai berikut:

Ada yang langsung lisan. Jadi setiap bulannya kan ada rapat pengurus. Nah itu setiap habis rapat habis jamaah maghrib selalu dikasih pengumuman. Ada pengumuman untuk semua santri. Jadi semua santri dikumpulkan di mushola terus

dikasih pengumuman apa aja hasil rapat itu. Kalau misalkan pengumuman juga ada. Kalau misalkan ada jadwal baru atau peraturan baru itu mesti di pajang di papan informasi mushola.³²

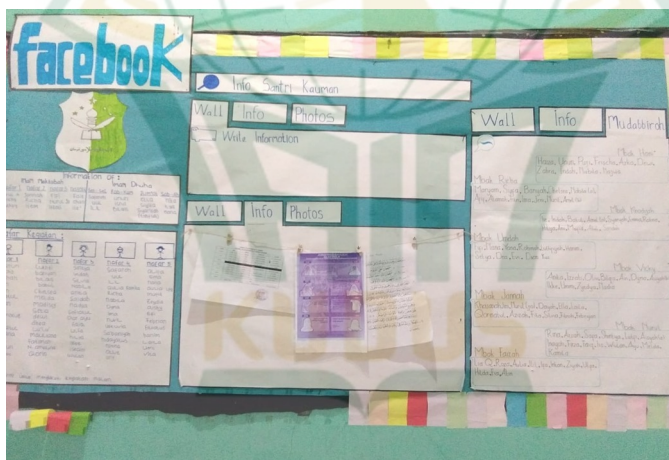
Santriwati yang lain juga mengungkapkan hal yang sama mengenai penyampaian informasi pondok yang diberikan kepada santri yaitu Nurul Alfiyani dan Olivia Javina:

Ada papan pengumuman. Ada dari lisan juga ada.³³

Pemberitahuan langsung. Kadang ada yang ditempel di pengumuman kayak semacam hukuman takziran gitu.³⁴

Gambar 4.11.

Papan Informasi Pondok Pesantren Kauman Lasem



³² Modisty Maryam, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2109, wawancara 3, transkrip.

³³ Nurul Alfiyani, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2019, wawancara 2, transkrip.

³⁴ Olivia Javina, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2019, wawancara 4, transkrip.

Bentuk layanan humas Pondok Pesantren Kauman Lasem terhadap publik internal (santri) diwujudkan dalam bentuk sistem Mudabbir/Mudabbiroh. Adapun pengertian Mudabbir/Mudabbiroh seperti yang dijelaskan oleh Ali Aziz sebagai berikut:

Kalau Mudabbir dan Mudabbiroh, *Dabbara* itu artinya *ngithik-ngithik*. *Dabbar-Yudabbir-Yudabbiran* atau *Mudabbir* itu artinya orang yang *mengithik-ngithik*. *Ngitik-ngithik* itu Bahasa Jawa, kalau Bahasa Indonesianya itu yang mendidik tapi sifatnya lebih ke dalam. Jadi kalau *ta'lim* itu sekedar *ta'lim* tapi kalau Mudabbir itu yang *mengithik-ngithik* itu tidak hanya *ta'lim* tapi juga belajarnya, bagaimana kesehariannya itu pada mudhabbir. Jadi fungsi dari pada Mudabbir itu adalah bagaimana seorang mudhabbir itu menemani, mengayomi anak didiknya agar anak didik itu sesuai dengan harapan, sesuai dengan harapan pondok. Kalau pengurus pondok itu sifatnya lebih umum, sedangkan mudabbir itu lebih khusus karena setiap mudhabbir itu membawahi 7-8 anak. Kalau sifatnya pengurus kan sifatnya umum. Satu pondok itu dibawahhi mereka semua, tapi kalau mudhabbir membawahi hanya 7 anak.³⁵

Munfarichah juga memberikan pengertian yang sama terkait Mudabbir/Mudabbiroh Pondok Pesantren Kauman Lasem, yaitu:

Mudabbir itu pendamping inti dari santri dari segi keseluruhan, mulai dari segi kesehatan, pendidikan, apapun hal yang berkaitan dengan diri santri itu yang

³⁵ Ali Aziz, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2019, wawancara 4, transkrip.

beranggung jawab adalah mudabbir. Kalau yang putra namanya mudabbir, kalau yang putri namanya mudabbiroh. Untuk pondok putrinya ada 8 mudabbiroh. Tugasnya adalah pribadi dari santri bukan berkaitan dengan aturan. Disini untuk yang putri mengasuh maksimal 15 santri sedangkan mudabbir putra maksimal 10 santri. Itu bahasa kerennya humas.³⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Imam Rosyidi selaku pengurus santri putra terkait sistem Mudabbir/Mudabbiroh yang ada di Pondok Pesantren Kauman Lasem, bahwa:

Kalau sistem Mudabbir-Mudabbiroh dalam lingkup santri adalah menjadi pengasuh setiap per-santri. Jadi setiap per-sepuluh santri itu diasuh oleh satu mudabbir atau satu senior seperti itu untuk mengawasi setiap 24 jam santri tersebut, perkembangan santri, menanggapi pertanyaan orangtua mengenai anaknya yang di asuh oleh mudabbir tersebut. Mudabbir itu setingkat dengan pengurus. Bedanya kalau pengurus itu mengurus keseluruhan sistem pondok, tapi kalau mudabbir itu lingkupnya hanya per-santri begitu.³⁷

Penulis tidak hanya menanyakan mengenai sistem Mudabbir kepada praktisi humas Pondok Pesantren Kauman Lasem, melainkan juga menanyakan hal yang sama kepada santriwati selaku publik internal Pondok Pesantren Kauman Lasem.

³⁶ Munfarichah, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

³⁷ Imam Rosyidi, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2019, wawancara 5, transkrip.

Nurul Alfiyani memberikan pandangannya mengenai sistem Mudabbir sebagai berikut:

Mudabbir iu *mengobrak-ngobrak* semua kegiatannya. Jadi semua kegiatan santri itu tadi yang memantau ya mudabbir itu tadi. Mulai dia bangun tidur sampai tidur lagi, jadi *full*. Fokusnya mudabbir ke anak-anak. Satu mudabbir itu 13 anak. Jadi dia fokus ke anak-anak itu doang.³⁸

Demikian halnya Modisty Maryam memberikan ungkapannya mengenai sistem Mudabbir di Pondok Pesantren Kauman Lasem, bahwa:

Mudabbir itu menurut saya kayak perantara. Kalau misalkan saya mau tanya, kalau gak ada mudabbir kan saya bingung saya mau tanya ke siapa. Kayak saya mau mulai belajar darimana, terus ada peraturan yang saya gak ngerti, kalau gak ada mudabbir kan saya bingung saya harus kemana gitu. Sementara disini kan banyak orang dan kalau misalkan saya langsung datang terus “sksd” tanya kan kayak sok kenal banget. Nah kalau mudabbir itu dia itu kayak perantara, media. Mau tanya apa, saya tanya ke mbak mudabbir itu.³⁹

Mudabbir dan Mudabbiroh merupakan bentuk wujud dari pengembangan pelayanan humas di Pondok Pesantren Kauman Lasem kepada publik internalnya yaitu para santri dan santriwati. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa Mudhabbir merupakan perantara atau penghubung bagi publik internal (santri) untuk mengenal dan mengetahui sistem yang ada di pondok. Tidak

³⁸ Nurul Alfiyani, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2019, wawancara 2, transkrip.

³⁹ Modisty Maryam, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2109, wawancara 3, transkrip.

terbatas hanya itu saja, Mudabbir juga mendampingi santri dan santriwati selama berada di pondok sehingga bisa dikatakan bahwa Mudabbir adalah wali santri ketika berada di pondok pesantren. Pendampingan Mudabbir terhadap santri dan santriwati mencakup semua hal yang berhubungan dengan diri santri baik itu masalah pembelajaran di pondok maupun masalah pribadi santri.

Gambar 4.12.
Pembelajaran dengan Mudhabbiroh
masing-masing santri



3. Kendala Dalam Pengembangan Humas Pondok Pesantren Kauman Lasem

Dari wawancara dengan Munfarichah beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan humas Pondok Pesantren Kauman Lasem, yaitu:

Kendalanya kita itu tenaga kerja yang sangat kurang. Tapi kita harus mensiasatinya bagaimanapun kita harus tetap berjalan. Yang satu agak oleng kita

harus bantu. Jadi kita harus saling melengkapi.⁴⁰

Berbeda dengan pernyataan oleh Ali Aziz terkait kendala yang dihadapi dalam mengembangkan humas Pondok Pesantren Kauman Lasem yaitu sebagai berikut:

Kalau dari masyarakat pecinan saya rasa tidak ada masalah. Kalau kendala humas itu lebih ke dana. Dananya kurang, fasilitas komputer juga terbatas.⁴¹

Kendala yang dihadapi dalam upaya pengembangan humas Pondok Pesantren Kauman Lasem dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa Pondok Pesantren Kauman kekurangan tenaga dan dana untuk melakukan kegiatan publikasi Pondok Pesantren Kauman Lasem. Sedangkan letak pondok yang berada di tengah-tengah komunitas Tionghoa tidak menjadi kendala dan penghambat bagi Pondok Pesantren Kauman untuk tetap eksis dan berkembang.

Selanjutnya penulis menanyakan mengenai kritik yang didapat untuk Pondok Pesantren Kauman dari pihak luar. Seperti yang diungkapkan oleh Munfarichah sebagai berikut:

Pasti pernah. Apalagi dulu awal-awal pendirian pondok. Karena konsep dakwah dari kami, tidak semua orang bisa menanggapi dan menerima dengan baik. Terutama praktek-praktek dakwah terhadap tetangga-tetangga kami. Banyak yang kontra dengan ulama yang notabenenya (maaf) di lingkungan kaum-kaum homogeni, katakanlah kaum religius yang

⁴⁰ Munfarichah, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴¹ Ali Aziz, wawancara oleh penulis, 14 Maret, 2019, wawancara 4, transkrip.

lingkungannya belum plural. Abah menanggapinya santai banget. Ya memang resikoanya menjalankan dakwah seperti itu pasti ada yang kontra. Dan tidak perlu dibuat repot. Selagi cara dakwahnya tidak menyalahi akidah, tidak masalah. Intinya kan berdakwah dengan mengambil hati masyarakat, lha masyarakat sini cocoknya pake cara seperti itu, ya dilaksanakan saja. Urusan nanti dinyinyirin sebagian orang, ya biarkan. Hak mereka. Yang penting fokus di tujuan awal, yaitu dakwah. Nanti lama-lama mereka juga paham maksud dakwah yang kami terapkan.⁴²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ali Aziz bahwa Abah atau Ibu atau Pondok Pesantren Kauman Lasem dapat omongan yang kurang enak atau cemoohan dari orang mengenai keberadaannya atau toleransinya dengan komunitas tionghoa, yaitu sebagai berikut:

Kalau masalah itu ya tetap ada lah. Ya missal terlalu dekat dengan orang non muslim lah, pluralisme lah.⁴³

Imam Rosyidi juga mengungkapkan pernyataan yang sama dengan Munfarichah dan Ali Aziz mengenai cemoohan yang didapati dari masyarakat luar yaitu sebagai berikut:

Pernah mbak pas ada orang bertamu. Kan di depan ndalem ada lampionnya itu yang dibuat cemoohan tamu. Barang siapa menyerupai qoum maka dia termasuk golonganya. Dia berdalil itu untuk

⁴² Munfarichah, pesan WhatsApp kepada penulis, 25 Maret, 2019.

⁴³ Ali Aziz, pesan WhatsApp kepada penulis, 25 Maret, 2019.

menyindir Abah. Tapi Abah ya biasa saja mbak.⁴⁴

Jadi dari uraian informasi-informasi tersebut, keberhasilan Pondok Pesantren Kauman Lasem yang masih tetap eksis dan berkembang di tengah-tengah komunitas Tionghoa tidak terlepas dari kendala-kendala yang sudah dihadapi yaitu kendala teknis adalah kurangnya SDM dan fasilitas, kendala non-teknis adalah cibiran dan kritikan dari masyarakat luar mengenai letak dan hubungan Pondok Pesantren Kauman Lasem dengan masyarakat Tionghoa. Akan tetapi, walaupun menerima kritik dan cemoohan dari pihak luar, tidak menjadikan kendala dan penghambat bagi perkembangan Pondok Pesantren Kauman Lasem. Warga pondok terutama K. H. M. Za'im Ahmad ma'shoem selaku pengasuh pondok tidak menjadikan hal tersebut masalah melainkan dijadikan sebagai pendorong atau motivasi untuk tetap berdakwah.

C. Analisis Data Penelitian

1. Strategi Dakwah Islam Pondok Pesantren Kauman Lasem

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas berbagai macam budaya, suku, bahasa, agama, ras, dan etnis. Keberagaman ini menjadikan bangsa Indonesia memiliki sifat beragam dan multikultural. Karena sifat multikultural itulah, seakan terdapat dua sisi mata pisau. Satu sisi hal tersebut menjadikan bangsa kita kaya akan hasanah kebudayaan, tetapi di sisi lain bisa rentan menimbulkan konflik perselisihan.

⁴⁴ Imam Rosyidi, pesan WhatsApp kepada penulis, 25 Maret, 2019.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا

يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: *Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.*⁴⁵

Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 148 mengakui masyarakat terdiri atas berbagai macam komunitas yang memiliki orientasi kehidupan sendiri-sendiri. Manusia harus menerima kenyataan keragaman budaya dan agama serta memberikan toleransi kepada masing-masing komunitas dalam menjalankan ibadahnya. Bila setiap muslim memahami secara mendalam etika pluralitas yang terdapat dalam Al-Qur'an, tidak perlu lagi ada ketegangan, permusuhan, dan konflik dengan agama-agama lain, selama mereka tidak saling memaksakan.

Problem dakwah yang cukup penting adalah menyangkut perbedaan paham yang sering membuat hubungan sosial antar pemeluk agama terganggu, bahkan dalam taraf tertentu bisa menimbulkan kerawanan sosial. Problem perbedaan ini tidak hanya terjadi dalam internal Islam saja, melainkan juga dalam tataran kehidupan antar umat beragama.

⁴⁵ Alquran, Al-Baqarah ayat 148, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI* (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, tt), 44.

Berbagai kasus ketegangan sosial yang berbau sara adalah fakta yang tidak terbantahkan.⁴⁶

Dakwah kultural adalah aktivitas dakwah yang menekankan Pendekatan Islam kultural.⁴⁷ Dakwah kultural adalah bagian dari strategi dakwah. Yang penting, tekanannya adalah *bil hikmah* (dakwah disampaikan dengan cara bijaksana), *mauizatil hasanah* (teladan yang baik), dan *wa jadilhum billati hiya ahsan* (perdebatan dengan akal sehat dan baik pula). Ketiga cara yang diisyaratkan Al-Qur'an ini jelas dan tegas mengkomodir semua nilai-nilai Islam. Jadi, tidak masalah, apapun caranya, yang penting tidak menyalahi ajaran Islam. Selain itu, juga unuk membuktikan bahwa Islam adalah doktrin yang *shalih likulli zaman wa makan* (Islam sesuai dengan setiap masa dan tempat).⁴⁸

Metode dakwah umah sebagai bentuk kegiatan dakwah antarbudaya dengan metode yang digunakan antara lain: *ta'aruf* (pertukaran budaya) atas dasar kebebasan memilih, *ta'awun ala al-birr* (saling menolong dalam kebaikan), *ta'alaui ila kalimatil sawa* (berpegang pada kalimat persamaan), *tabsyir* (pemberian penghargaan), *tasyhir* (pembuktian kebenaran), *inzdar* dan *sirajan munira* (peringatan dan penyuluhan), *mushahabah fi al-dunya ma'rufa* (bekerja sama dalam urusan duniawi), *tsamuh walatasubu ma'budahum* (toleransi tidak saling mencaci), *ijtinab* (saling menghindari pertengkaran dan perbuatan setan), *lakum dinukum waliyadin* (sepakat dalam perbedaan keyakinan/agree

⁴⁶ Rosidi, "Dakwah Multikultural Di Indonesia: Studi Pemikiran dan Gerakan Dakwah Abdurrahman Wahid," *Analisis* vol. 8 no. 2 (2013): 482.

⁴⁷ Sakareeya Bungo, "Pendekatan Dakwah Kultural Dalam Masyarakat Plural," *Jurnal Dakwah Tabligh* vol. 15 no. 2 (2014): 214.

⁴⁸ Mubasyaroh, *Dakwah Kolaboratif* (Kudus: STAIN Kudus, 2011), 89.

indisagreement), dan *amar ma'ruf nahi munkar* (menegakkan kearifan dan mencegah kerusakan).⁴⁹

Pondok Pesantren Kauman Lasem adalah pondok pesantren yang menjalankan misi dakwah Islam dengan strategi dakwah kultural. Pondok Pesantren Kauman Lasem merupakan pondok pesantren tradisional yang berada di lingkungan Pecinan Tionghoa. Sejak berdiri hingga sekarang, Pondok Pesantren Kauman Lasem banyak mengalami kemajuan yang pesat dimulai dari pembangunan pondok sampai jumlah santri yang belajar setiap tahunnya bertambah. Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, Pondok Pesantren Kauman Lasem berdakwah dengan strategi dakwah kultural yaitu dengan menjunjung tinggi nilai toleransi dan sikap peduli terhadap masyarakat sekitar.

Toleransi (tasamuh) adalah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama. Dalam konteks toleransi antar umat beragama, Islam memiliki konsep yang jelas. “*Tidak ada paksaan dalam agama*”, “Bagi kalian agama kalian, dan bagi kami agama kami” adalah contoh populer dari toleransi dalam Islam.⁵⁰

Di antara bentuk penghormatan Al-Qur'an terhadap agama lain adalah di syariatkannya masalah jizyah. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Taubah ayat 29 yang secara garis besar dapat dikatakan bahwa jizyah adalah salah satu bentuk pengakuan dan penghormatan terhadap eksistensi

⁴⁹ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 40.

⁵⁰ Aslati, “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam (Suatu Tinjauan Historis),”: 1.

agama lain yang hidup berdampingan dengan kaum muslim.⁵¹

Konsep toleransi (tasamuh) tersebut diterapkan pada pendidikan di Pondok Pesantren Kauman Lasem. Abah Za'im yang merupakan pendiri dan pengasuh pondok selalu memberikan ajaran dan contoh nyata kepada santri agar bersikap toleran dan memuliakan tetangga pondok yaitu masyarakat Tionghoa dengan penekanan jangan sampai menggadaikan aqidah.

Sikap toleransi tersebut ditunjukkan dengan cara tidak pernah membicarakan perbedaan terhadap mereka agar mereka senang dan bisa menerima. Antara warga pondok dengan masyarakat Tionghoa berbaur dan menjalin hubungan sosial baik, seperti *njagong* dan kumpul bareng. Bahkan bangunan fisik pondok diserupakan dengan bangunan Tionghoa untuk menghormati keberadaan tuan rumah yang tak lain adalah masyarakat Tionghoa itu sendiri.

Menurut analisis penulis sebagaimana fungsi dari pondok pesantren sebagai lembaga sosial, tidak lepas dari pengaruh masyarakat sekitarnya. Ada hubungan erat antara pengasuh pesantren dengan masyarakat dan antara warga pesantren dengan masyarakat. Untuk menjalin hubungan dengan sesama atau orang yang berlainan agama, seharusnya yang dibicarakan adalah tentang kesamaan agar mereka kagum terhadap ajaran kita serta harus mengetahui situasi dimana kita berada atau bagaimana kondisi kita berada.

Strategi dakwah kultural Pondok Pesantren Kauman Lasem selanjutnya adalah kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Hubungan sosial masyarakat merupakan hal yang paling penting dalam pengabdian terhadap masyarakat dengan disertai *Uswatun Khasanah*. Bentuk kepedulian antara warga pondok dengan

⁵¹ Salma Mursyid, "Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam,": 43.

masyarakat Tionghoa adalah saling membantu ketika mempunyai hajat, gotong royong kerja bakti bahkan takziah ketika ada warga Tionghoa sekitar yang meninggal dunia. Hubungan sosial masyarakat antara warga pondok dengan masyarakat Tionghoa layaknya seperti saudara, saling membaur dan membantu satu sama lain. Disamping mengakrabkan hubungan antara warga pondok dan masyarakat sekitar, lingkungan menjadi bersih, aman, dan nyaman.

Keberadaan Pondok pesantren Kauman Lasem di lingkungan yang hampir mayoritas penduduknya warga Tionghoa dan beragama non-muslim itu tidak menjadikan penghambat bagi perkembangan Pondok Pesantren Kauman Lasem. Dalam hal ini disebabkan hubungan sosial antara pengasuh dan santri dengan warga sekitar yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Hal inilah yang menjadikan keberadaan Pondok Pesantren Kauman Lasem dapat diterima di tengah-tengah masyarakat Tionghoa.

2. Pengembangan Humas Pondok Pesantren Kauman Lasem

Ketahanan pondok pesantren menjadi hal yang unik dan menarik untuk dikaji, karena sistem pondok pesantren di Indonesia merupakan sistem pendidikan pertama yang ada. Sementara yang terjadi sekarang ini pondok pesantren senantiasa ditekankan dengan adanya sistem sekolah ala Barat. Ini berarti tanpa disadari terdapat langkah-langkah strategis yang ditempuh pondok pesantren dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, termasuk fungsi Humas yang telah dijalankan di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Kauman Lasem adalah pondok pesantren yang keberadaannya di tengah-tengah kawasan pecinan Lasem. Dengan segala keunikan dan ciri khas yang dimilikinya, Pondok Pesantren Kauman Lasem mampu bertahan dan berkembang sampai sekarang. Keberadaan Pondok

Pesantren Kauman Lasem dapat diterima oleh masyarakat sekitar yang berbeda budaya dan agama tak lain karena efektifitas dari fungsi Humas yang dijalankan pondok tersebut berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren Kauman Lasem bertambah setiap tahunnya. Serta terjalinnya hubungan yang baik antara warga pondok dengan warga Tionghoa sekitar. Sehingga sampai sekarang Pondok Pesantren Kauman Lasem masih bisa tetap eksis dalam menjalankan kegiatan dakwah Islam di wilayah Lasem.

Suryanto mengemukakan, Humas berfungsi untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara lembaga dengan publiknya, sekaligus menciptakan opini publik sebagai efeknya yang sangat berguna sebagai *input* bagi lembaga yang bersangkutan.⁵² Sesuai dengan teori tersebut, Humas Pondok Pesantren Kauman Lasem juga menjalankan fungsi sebagai perantara komunikasi antara Pondok Pesantren dengan publiknya sehingga tercipta hubungan yang baik.

Dalam menjalin hubungan dengan publik eksternal yaitu masyarakat Tionghoa sekitar, sistem Pondok Pesantren Kauman Lasem mengajarkan kepada santri-santrinya agar bersikap baik dan memuliakan tetangga, serta menjunjung tinggi nilai toleransi dan kepedulian sosial terhadap sesama meskipun berbeda budaya dan agama. Jadi secara tidak langsung, santri-santri Pondok Pesantren Kauman juga melakukan fungsi kehumasan, sehingga tercipta citra yang positif untuk pondok dari masyarakat. Hubungan yang terjalin antara warga pondok dan masyarakat Tionghoa sekitar terjalin sangat baik dan harmonis layaknya saudara tanpa adanya perbedaan. Hubungan tersebut seperti saling tolong menolong dan membantu ketika

⁵² Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 433.

mempunyai hajat, gotong royong kerja bakti bahkan sampai takziah jika ada warga pecinan sekitar yang meninggal.

Sedangkan dalam membina hubungan dengan publik internal yaitu para santri, Pondok Pesantren Kauman Lasem mempunyai sistem Mudabbir/Mudabbiroh yaitu wali santri ketika berada di pondok pesantren. Mudabbir/Mudabbiroh memberikan pendampingan kepada santri selama belajar di pondok serta menjadi perantara dan penjelas jika santri kurang memahami informasi atau kebijakan pondok pesantren.

Humas menciptakan komunikasi dua arah secara timbal balik dengan menyebarkan informasi dari lembaga kepada publik (masyarakat).⁵³ Dalam hal publikasi, Pondok Pesantren memanfaatkan media informasi dalam memperkenalkan Pondok Pesantren Kauman Lasem kepada masyarakat umum yaitu media cetak dengan penyebaran brosur dan media *online* seperti *Website* dan *Facebook*. Karena keunikan dari Pondok Pesantren Kauman Lasem yang berdiri di kampung Pecinan, banyak media televisi seperti MetroTV News, SCTV, News Semarang TV, CNN Indonesia yang datang meliput. Selain itu, Pondok Pesantren Kauman Lasem juga masuk ke dalam salah satu wisata religi yang diusung oleh pecinta Cagar Budaya Lasem sehingga nilai jual Pondok Pesantren Kauman Lasem semakin meningkat dan jangkauan khalayaknya semakin luas.

Humas juga berfungsi untuk melayani publik.⁵⁴ Dalam pelayanan kepada publik, Humas Pondok Pesantren Kauman Lasem bertugas untuk melayani tamu dalam menjelaskan adanya Pondok Pesantren Kauman sekaligus menggantikan (badal)

⁵³ Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 36.

⁵⁴ Onong Uchjana Effendy, 36.

promo pondok ketika Guz Za'im tidak berada di tempat.

3. Kendala Dalam Pengembangan Humas Pondok Pesantren Kauman Lasem

Konflik antarbudaya umumnya terjadi karena perbedaan suku, agama, ras, dan antargolongan yang lebih dikenal dengan istilah SARA. Pada masyarakat majemuk seperti Indonesia konflik SARA sering muncul dengan berbagai latarbelakang penyebab konflik, lebih-lebih apabila menyikapi kemajemukan itu dengan cara saling memaksakan kehendak antara satu golongan dengan golongan lainnya dan tidak mencari titik persamaan.⁵⁵

Agama sebagai sebuah sistem nilai yang mampu menyatukan umat tetapi juga mampu menjadikan umat saling mencaci maki, menyalahkan bahkan saling membunuh seperti faktor intern Islam. Faktor intern Islam disini, warga Pondok Pesantren Kauman Lasem mendapatkan cemoohan atau makian dari orang-orang luar seperti setengah mengkafirkan dan menyalahkan Guz Za'im selaku pengasuh pondok. Tetapi cemoohan dan makian tersebut tidak pernah dimasukkan ke hati bagi santri dan pengasuh pondok. Cemoohan dan makian tersebut di jadikan motivasi untuk lebih membangun hubungan ke semua pihak.

Selain kendala dari faktor intern Islam, Pondok Pesantren Kauman Lasem juga kekurangan tenaga dan finansial dalam menjalankan kegiatan Humas terutama yang berhubungan dengan publikasi melalui media komunikasi baik cetak maupun *online*.

⁵⁵ Acep Aripudin, 35.